

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SADARI
PADA MAHASISWI FAKULTAS NON KESEHATAN
DI UNIVERSITAS PALEMBANG**

Dempi Triyanti

STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia

Email : dempitriyanti89@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan di seluruh dunia. Pada tahun 2020, kasus kanker payudara di Palembang mengalami kenaikan, menjadi sebanyak 1.181 kasus, terdapat 339 kasus baru, 830 kasus lama dan 12 kasus kematian. Salah satu pencegahan kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI), yang bertujuan untuk menemukan secara dini kanker yang masih dapat disembuhkan, untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kanker.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada mahasiswa Fakultas non kesehatan di universitas Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Total sampel sebanyak 91 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan analisis uji *chi-square*.

Hasil penelitian diperoleh yaitu sumber informasi tentang SADARI yang terbanyak berasal dari teman faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI antara lain: pengetahuan tentang SADARI ($P=0,000$), sikap tentang SADARI ($P=0,000$), dukungan teman sebaya ($P=0,000$), dan dukungan orang tua ($P=0,032$). Jadi, didapatkan ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada mahasiswa fakultas non kesehatan di universitas Palembang

Diharapkan kedepannya ada suatu kegiatan yang menambah wawasan dan ketertarikan mahasiswa non kesehatan di universitas Palembang untuk melakukan SADARI serta penelitian kepada mahasiswa yang belum pernah mendengar SADARI.

Kata Kunci : SADARI, Mahasiswa non kesehatan

Abstract

Breast cancer is a malignant tumor type that until now is still the number one killer of woman worldwide. In Palembang it self in 2020, cancer cases has increased to as many as 1.181 cases, there are 339 new cases, 830 old cases and 12 death cases. One of the prevention of breast cancer is breast-self examination (BSE), which aim to find early cancer that are still curable, to reduce the morbidity and mortality of cancer.

This research aims to know factor that relate with the behavior of BSE in non-medical student at Palembang University. This type of research is a quantitative study using cross sectional design. Total sample are 91 female students. Data were collect by interview using questionnaires to respondents. Data is processing by chi-square test analysis.

The results of this research are the source of information about BSE mostly came from friend (46 students), factor relate with BSE behaviour are: knowledge about BSE ($p=0,000$), attitude about BSE ($p=0,000$), friend support ($p=0,000$) and parents support ($p=0,032$). The conclusion of this research are: there is relate of knowledge, attitude, friend support and parents support with BSE behaviour in non-medical student at Palembang University

Expected in the future there is an activity which add insight and interest in non-medical student at Palembang University to perform BSE and research to students who have never heard BSE

Keywords : BSE, non-medical student

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya diagnosis baru yang dicatat oleh WHO bahwa kasus kanker hampir 1,7 juta pada tahun 2020, ini mewakili sekitar 12% dari semua kasus kanker baru dan 25% dari semua kanker pada wanita. WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 memperkirakan bahwa angka kejadian kanker payudara adalah 11 juta dan tahun 2020 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker (WHO,2020).

Berdasarkan data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui pada tahun 2019, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara menduduki posisi yang tertinggi yaitu sebesar 43,3% kasus baru dan 12,9% kasus kematian. Dengan kata lain insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan di dunia.

Di Indonesia, kanker payudara kini menjadi pembunuh nomor satu. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk yang ada di Indonesia. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2018, kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%) (Departemen Kesehatan. 2019). Dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu kasus rawat inap kanker payudara sebanyak 12.014 kasus (28,7%). Sedangkan menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kasus kanker payudara sendiri di kota Palembang pada tahun 2020 terdapat 671 kasus, yang diantaranya terdapat 337 kasus baru, 319 kasus lama, dan 15 kasus kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019). Pada tahun 2020, kasus kanker payudara di Palembang mengalami kenaikan yaitu sebanyak 1.181 kasus, yang mana terdapat 339 kasus baru, 830 kasus lama, dan 12 kasus kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Adapun kelompok umur yang menderita kanker payudara di Palembang selama tahun 2020, yaitu kelompok umur 18-24 tahun sebanyak 46 kasus, umur 25-34 tahun berjumlah 122 kasus, umur 35-44 tahun sebanyak 244 kasus, umur 45-54 tahun sebanyak 280 kasus, umur 55-64 tahun berjumlah 215 kasus, umur 65-74 tahun berjumlah 153 kasus dan umur >75 tahun berjumlah 119 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi. Pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun (*American Cancer Society*).

Deteksi dini dapat dilakukan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang sebaiknya dilakukan sekali dalam satu bulan sehingga kita terbiasa dengan keadaan payudara. Keterbiasaan ini membuat kita lebih mudah untuk menemukan kalau ada perubahan dari bulan ke bulan. Penemuan yang dini perubahan dari keadaan yang normal adalah ide dasar dari SADARI. Jika terjadi menstruasi maka waktu yang terbaik untuk melakukan SADARI adalah 5-7 hari setelah menstruasi berakhir dan payudara sudah menjadi lembut dan tidak membengkak (Bustan, 2019).

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Yang (2010) menunjukkan perempuan memutuskan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dipengaruhi oleh faktor pribadi dan sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pinarer (2006) menunjukkan pengetahuan SADARI mempengaruhi tindakan SADARI ($p=0,011$) dan meyakini bahwa SADARI memiliki manfaat yang besar terhadap pencegahan kanker payudara.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *observasional* dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilakukan dengan cara diuji bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi fakultas non kesehatan universitas Palembang yang berjumlah 1.817 orang.

Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui itu sesuai kriteria yang ada. Dan jumlah sampel 91mahasiswi.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis data univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Palembang

Informasi SADARI	n	%
Materi Kuliah		
Ya	1	1,1
Tidak	90	98,9
Buku/Koran/Majalah		
Ya	14	15,4
Tidak	77	84,6
Media Sosial		
Ya	35	38,5
Tidak	56	61,5
Seminar		
Ya	5	5,5
Tidak	86	94,5
Media Elektronik		
Ya	17	18,7
Tidak	74	81,3
Lain-lain		
Teman	46	50,5
Keluarga	13	14,3
Di SMA	4	4,4

Pada Tabel 1 dapat dilihat untuk sumber informasi yang diperoleh responden dari mata kuliah hanya 1 mahasiswi (1,1%). Untuk responden yang memperoleh informasi dari buku/koran ataupun majalah hanya 14 mahasiswi (15,4%). Sebanyak 35 mahasiswi (38,5%) mendapatkan informasi dari media sosial. Sedangkan responden yang memperoleh informasi dari seminar dan media elektronik masing-masing sebanyak 5 mahasiswi (5,5%) dan 17 mahasiswi (18,7%). Dan dari sumber lainnya, kebanyakan responden memperoleh informasi dari temannya yaitu 46 mahasiswi (50,5%).

Informasi sangat penting karena dengan adanya informasi yang didapatkan maka akan memberikan pengetahuan terhadap responden dan juga bisa merubah sikap dari responden tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Desanti yang mengatakan informasi tentang SADARI adalah variabel yang paling berhubungan dengan perilaku SADARI (p value=0,000) (Desanti, Sunarsih, & Supriyati, 2018).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa sumber informasi menjadi hal yang terpenting, karena dari sumber tersebut seseorang bisa untuk mendapatkan pengetahuan dan bisa juga merubah sikapnya sekaligus.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Palembang

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Tinggi	49	53,8
Rendah	42	46,2
Sikap		
Positif	69	75,8
Negatif	22	24,2
Dukungan Teman Sebaya		
Cukup	59	64,8
Kurang	32	35,2
Dukungan Orang Tua		
Cukup	42	46,2
Kurang	49	53,8

Dari Tabel 2 diatas data yang diperoleh dari 91 mahasiswa, terdapat 49 mahasiswa (53,8%) yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang SADARI. Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif, yaitu sebanyak 69 mahasiswa (75,8%), dan mendapat dukungan yang cukup dari teman sebayanya sebanyak 59 mahasiswa (64,8%). Sedangkan untuk dukungan dari orang tua dinilai kurang mendukung karena jumlahnya sebanyak 49 mahasiswa (53,8%).

2. Analisis Data Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan di Universitas Palembang

Pengetahu- an	Tindakan				Uji Statistik
	Melaksana- Kan		Tidak melaksanakan		
	n	%	n	%	
Cukup baik	39	73,6	10	26,3	p = 0,000
Kurang baik	14	26,4	28	73,7	
Total	53	100	38	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, ada 39 mahasiswa (73,6%) yang melaksanakan SADARI mempunyai pengetahuan cukup baik dan 14 mahasiswa (26,4%) pengetahuannya kurang baik. Sedangkan pada mahasiswa yang tidak melaksanakan SADARI terdapat 28 mahasiswa (73,7%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian di Iraq, terdapat 90,09% orang pernah mendengar tentang sadari dengan sumber informasi yang utama adalah televisi, namun hanya terdapat 48,3% yang mempraktikkan SADARI dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melakukan teknik SADARI yang benar (Alwan, Eliessa, Nadfaie, & Tawfeeq, 2018).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan perilaku seseorang. Walaupun dalam hal ini perilaku tersebut bisa dikatakan menguntungkan bagi individu tersebut karena dapat menghindarinya dari penyakit yang sangat berbahaya. Besarnya rasa kemalasan seseorang masih mengalahkan pengetahuannya yang tinggi.

Tabel 4. Analisis Hubungan Sikap Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Palembang

Sikap	Tindakan				Uji Statistik
	Melaksanakan		Tidak melaksanakan		
	n	%	n	%	
Positif	53	100	16	42,1	p = 0,000
Negatif	0	0,0	22	57,9	
Total	53	100	38	100	

Dilihat dari tabel 4, diperoleh semua mahasiswi yang melaksanakan SADARI mempunyai sikap yang positif. Sedangkan bagi kelompok mahasiswi yang tidak melaksanakan SADARI terdapat 22 mahasiswi (57,9%) yang mempunyai sikap negatif.

Menurut penelitian Basri (2018) ada hubungan antara sikap tentang SADARI dengan tindakan SADARI. Kuatnya hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori lemah. Ini berarti sebagian besar mahasiswi memiliki sikap yang positif terhadap SADARI yang kemudian mendorong mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI kurang karena remaja putri mengatakan penyakit kanker payudara tidak perlu ditakuti dan SADARI tidak dapat mencegah terjadinya kanker payudara (Y. P. Sari, Lubis, & Syahril, 2018).

Sikap yang positif kebanyakan mendukung seseorang dalam bertindak. Apabila seseorang tersebut sudah mempunyai sikap positif terhadap sesuatu namun tidak melakukannya dikarenakan faktor dari dalam diri individu entah itu rasa kepercayaan diri yang terlalu tinggi atau bisa juga karena hal yang lain.

Tabel 5. Analisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Palembang

Dukungan	Tindakan	Uji Statistik
----------	----------	---------------

Teman Sebaya	Melaksanakan		Tidak melaksanakan		
	n	%	n	%	
Cukup	45	84,9	14	36,8	p = 0,000
Kurang	8	15,1	24	63,2	
Total	53	100	38	100	

Dari tabel 5 diatas, diperoleh data bahwa sebanyak 45 mahasiswi (84,9%) yang melaksanakan SADARI mendapat dukungan yang cukup dari temannya dan 8 mahasiswi (15,1%) mendapat dukungan yang kurang. Pada kelompok yang tidak melaksanakan SADARI diperoleh 24 mahasiswi (63,2%) yang mendapat dukungan kurang dari teman sebayanya.

Menurut penelitian Y. P. Sari et al. (2019) dukungan orang terdekat remaja putri kurang karena orang terdekat (ibu,kakak,teman dan guru) remaja putri tidak pernah menyarankan untuk melakukan SADARI dan ada hubungan antara orang terdekat dengan tindakan SADARI remaja putri. Namun menurut penelitian Fatayati (2019) variabel dukungan sahabat dekat tidak signifikan terhadap perilaku SADARI dengan nilai sebesar 0,208 p (0,146).

Jadi, dukungan sosial terutama dukungan dari teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pengambilan keputusan seseorang untuk bertindak.

Tabel 6. Analisis Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Non-Kesehatan di Universitas Palembang

Fakultas Non Kesehatan di Universitas Palembang					
Dukungan Orang Tua	Tindakan				Uji Statistik
	Melaksanakan		Tidak melaksanakan		
	n	%	n	%	
Cukup	30	56,6	12	31,6	p = 0,032
Kurang	23	43,4	26	68,4	
Total	53	100	38	100	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 30 mahasiswi (56,6%) yang melaksanakan SADARI mendapat dukungan yang cukup dari orang tua mereka dan 23 mahasiswi (43,4%) melaksanakan SADARI namun mendapatkan dukungan yang kurang dari orang tua. Sementara terdapat 26 mahasiswi (68,4%) yang tidak melaksanakan SADARI karena mendapat dukungan yang kurang dari orang tua mereka.

Penelitian Basri (2018) menyatakan bahwa ada hubungan motivasi tentang SADARI dengan tindakan SADARI. Motivasi yang didapat berasal dari dukungan teman/keluarga maupun buku-buku yang dibaca sehingga responden tertarik melaksanakan SADARI. Begitupun dengan penelitian Fatayati (2017) yang mengatakan ada hubungan dukungan orang tua dengan kebiasaan SADARI dengan nilai sebesar p (0,028).

Jadi, dukungan orang tua dalam pengambilan keputusan anaknya cukup berpengaruh apabila di kontrol secara rutin. Karena kebiasaan yang baik dari seorang anak akan pudar apabila orang disekitarnya pun tidak selalu mengingatkannya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Ada hubungan antara pengetahuan, Sikap, Dukungan Teman Sebaya, dan Dukungan Orang Tua tentang SADARI dengan tindakan SADARI.

Referensi

- Basri, A. H. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswi FKM UNHAS*. Universitas Kesehatan Masyarakat, Makassar.
- Baswedan, R. H., & Listiowati, E. (2018). *HUBungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Non-Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Deniar, O. R. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Wanita Usia Produktif Di Desa Sumur Musuk Boyolali*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Bidang Pemberantasan Penyakit Tidak Menular.
- Desanti, O. I., Sunarsih, I., & Supriyati. (2018). *Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang , Jawa Tengah*. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 152-161.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Laporan Kasus Penyakit Tidak Menular Tahun 2020*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Bidang Pemberantasan Penyakit Tidak Menular.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Laporan Kasus Penyakit Tidak Menular Tahun 2020*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Bidang Pemberantasan Penyakit Tidak Menular.
- Manuaba, I. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, W. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2018). *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pamungkas, Z. (2017). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Setiati, E. (2017). *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita; Kanker Rahim, Kanker Indung Telur, Kanker Leher Rahim, Kanker Payudara*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Suryaningsih, E. K., & Sukaca, B. E. (2018). *Gejala-Gejala Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.